

PENGGUNAAN *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI KOTA BATAM

Yeyen Rahma Putri¹, Muhammad Syafi'i²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam
e-mail: pb161110018@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Technological developments today have profoundly influenced aspects of human life, and communication is no exception. Whatsapp is one of the most widely used applications by society especially among college students. The study aims to find out how interpersonal communication and social interaction are using the whatsapp as an interpersonal communication media on the family of visiting students in the city of batam. The research used in this study is qualitative methods, the acquisition of these studies USES observation of interviews, and documentation. The Whatsapp server to convey information and as a medium a long-distance communication link using communication interpersonal in the riau islands university student ward. App for an interpersonal communication media on the oiling students in batam city is the interpersonal communication children have with their parents has differences, some who regularly communicate and some who only do communications once a week. Interpersonal communication is strongly influenced by social interactions in an attitude of openness, empathy, supportive behavior, and positive behavior as a form of interpersonal communication between children and parents. It is also one way to overcome communication barriers to interpersonal communication.

Keywords: family, interpersonal communication, social interaction, whatsapp

PENDAHULUAN

Sebagai manusia yang dilengkapi perasaan dan pikiran, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, seperti kedua orang tua, sahabat, maupun pasangan. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi yang sering digunakan antara orang tua dan anak disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal menciptakan keterbukaan dan rasa saling menerima. Pada umumnya, setiap orang tua menginginkan kedekatan dengan anaknya agar bisa berkomunikasi dengan baik. Hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis sangat memberikan pengaruh yang positif saat anak berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga (Wahyuti, Tri 2016).

Jika orang tua dan anak saling berjauhan, tentu dapat membuat komunikasi interpersonal berjalan dengan tidak baik dan dapat menimbulkan konflik. Namun pada dasarnya gangguan-gangguan tersebut dapat teratasi jika mempunyai keterampilan dalam melakukan komunikasi. Kurangnya perhatian dalam komunikasi ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi hubungan orang tua dan anak tentunya. Hubungan jarak jauh orang tua dan anak dengan komunikasi yang kurang, dapat mengakibatkan anak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Orang tua tidak lagi bisa memantau siapa saja yang menjadi teman dari anaknya terlebih komunikasi yang dilakukan hanya sebatas telepon dan SMS. Selain telepon dan SMS, salah satu bentuk pemanfaatan komunikasi interpersonal ini ialah dengan adanya

sebuah inovasi baru yang dikenal dengan nama *whatsapp*. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi interpersonal dan untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal dan interaksi sosial pada mahasiswa perantauan di Universitas Riau Kepulauan.

KAJIAN TEORI

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi di ambil dari bahasa latin yaitu "*communicare*" yang artinya membagi sesuatu dengan orang lain, bertukar pikiran dan pendapat, dan berteman (Riswandi 2013). Komunikasi berperan penting untuk menjalin kedekatan antara komunikan dan komunikator serta menyampaikan tujuan dan arah pesan. Harold D. Lasswell membuat sebuah definisi singkat bahwa cara yang cocok untuk menguraikan suatu sikap komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya". Berbeda dengan pendapat Steven, ia menyampaikan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi bisa terjalin setiap saat dan memberikan pandangan terhadap suatu objek yang berasal dari seseorang atau lingkungan di sekitarnya. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga menghasilkan sebuah pendapat yang baru bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara 2016).

Dikutip dalam buku Komunikasi Antarpribadi oleh Alo Liliweri (2017), hambatan dalam komunikasi meliputi sebagai berikut:

1. Hambatan fisik meliputi jarak geografis antara komunikator dengan komunikan. Setiap individu melakukan komunikasi menggunakan media seperti telepon. Namun tak jarang penggunaan media dalam

melancarkan komunikasi sangat di pengaruhi oleh ketahanan sinyal yang terbatas.

2. Hambatan semantik yang bersumber dari bahasa yang dipakai antara komunikator dan komunikan saat berkomunikasi.
3. Hambatan psikologis berupa emosi yang mempengaruhi pelaku komunikasi berdasarkan faktor-faktor internal serta eksternalnya sendiri.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk saling bertukar gagasan maupun pikiran kepada orang lain. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak selalu berbicara tentang apa yang diucapkan dan apa yang diterima tetapi juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan bagaimana ekspresi wajah yang diberikan saat berkomunikasi. Littlejohn (1999) menyampaikan definisi komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi antara seseorang dengan orang lainnya. Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Deddy Mulyana, beliau mengatakan bahwa komunikasi antar personal yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua pelaku komunikasi secara langsung dengan berhadapan, yang mengharuskan setiap pelaku komunikasinya memahami anggapan orang lain secara langsung pula, baik secara verbal dan juga nonverbal (Aw Suranto 2011).

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpersonal secara bervariasi. Dalam buku Komunikasi Antarmanusia membahas sekurangnya tiga pendekatan utama (Devito 2011).

1. Definisi berdasarkan komponen (*Componential*)
Penyampaian pesan oleh seseorang dan penerimaan pesan oleh orang lain dengan beragam akibatnya dan untuk menyampaikan respon secara cepat.
2. Definisi berdasarkan hubungan diadik (*Relational dyadic*)

Komunikasi antarpersonal sebagai komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang memiliki ikatan yang jelas dan baik.

3. Definisi berdasarkan pengembangan (*developmental*)

Dalam pendekatan pengembangan, komunikasi antar personal memperlihatkan pengembangan komunikasi yang bersifat tak-pribadi (*impersonal*) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem yang lain.

2.3 Interaksi Sosial

Secara umum, manusia membutuhkan manusia lainnya dalam mempertahankan hidupnya dengan melakukan interaksi dengan manusia di sekitarnya. Interaksi sosial merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan yang terjadi dalam interaksi sosial harus secara timbal balik yang dilakukan oleh kedua belah pihak (Sudariyanto 2010). Interaksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pelaku interaksi sosial lebih dari satu orang.
2. Adanya komunikasi antarpelaku interaksi sosial.
3. Adanya waktu untuk melakukan interaksi sosial yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan tertentu dalam melakukan interaksi sosial.

2.4 Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan sekelompok orang yang hidup bersama-sama membentuk suatu kesatuan dalam masyarakat yang memiliki hubungan pertalian darah dari sebuah ikatan perkawinan. Mereka tinggal bersama dalam satu rumah yang terdiri dari satu orang kepala keluarga, istri dan anak-anaknya. Komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga antara orang tua dengan anak berlangsung terus menerus (Sukarelawati 2019). Berlangsungnya komunikasi dan interaksi di dalam sebuah keluarga akan saling berdampak satu sama lain dan saling memberikan tanggapan dan respons. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak akan

menciptakan gambaran khusus pada setiap pihak sebagai hasil dari berkomunikasi. Seorang anak akan memiliki gambaran khusus tentang orang tuanya, maka hasil dari komunikasi tersebut akan terbentuk juga sikap khusus dari masing-masing pihak (Ngalimun 2017).

2.5 Whatsapp

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi *chatting* dimana kita bisa mengirimkan ataupun menerima pesan berupa teks, suara, gambar, lokasi hingga pesan berupa video (Enterprise 2012). *Whatsapp* didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton. *Whatsapp* menyediakan berbagai macam fitur bagi penggunanya, beberapa fitur tersebut diantaranya *chatting group*, panggilan suara maupun video, dan pesan suara. Keberadaan *whatsapp* merupakan salah satu bukti dari berkembangnya teknologi dan komunikasi pada saat ini. *Whatsapp* juga banyak memberikan manfaat yang positif bagi setiap penggunanya diantaranya yaitu komunikasi menjadi mudah, baik dengan jarak dekat maupun jauh, serta *whatsapp* merupakan alat komunikasi lisan dan tulisan yang menjadikan komunikasi semakin efektif dan efisien (Suryadi 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang komunikasi interpersonal serta interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga mahasiswa perantauan di Universitas Riau Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian berwujud kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini sendiri adalah peneliti itu sendiri dan instrumen lain yang dibutuhkan adalah laptop, dan perekam suara. Metode analisis yaitu dengan cara mengumpulkan data dari lapangan, menyeleksi data yang tidak dibutuhkan dan mengambil data yang dibutuhkan.

Seluruh data yang didapatkan di lapangan di analisis sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang komunikasi interpersonal serta interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga mahasiswa perantauan di Universitas Riau Kepulauan. Penelitian ini menggunakan sembilan subjek mahasiswa perantauan sebagai informan dan pelaksanaan ini dimulai dari bulan Maret 2020 hingga Juli 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan mengenai sembilan subjek mahasiswa perantauan penggunaan *whatsapp* sudah sangat membantu mereka dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya. Komunikasi interpersonal yang rutin mampu menciptakan keterbukaan diantara anak dengan orang tuanya. Dalam komunikasi yang terjalin antara Fannisa dengan orang tuanya, ia lebih cenderung terbuka dan selalu mendengarkan nasihat orang tuanya. Fannisa mengungkapkan sebagai berikut:

“Yaa mau ga mau ya kita harus dengerin kata orang tua kan. Karena kalo kita langgar setiap ucapan orang tua tuh ada benarnya gitu. Kalo kita di larang pergi kesini nih, kita tetap pergi pasti ada aja kejadiannya nih. Jadi agak takut gitu kalo sampe melanggar”

Menurut George Hebert Mead, teori interaksionisme simbolik menggambarkan tentang bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, menciptakan, serta menampilkan bahasa bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol dengan mencoba menafsirkan setiap tindakan lawan bicaranya. Munawir Sani dalam menjalin komunikasi agar tetap baik dengan keluarganya adalah dengan menciptakan sebuah pandangan yang dapat dipahami diantara keduanya. Munawir Sani mengungkapkan bagaimana cara ia melakukan komunikasi dengan orang tuanya yaitu:

“Kalo orang tua nggak sejalan dengan pikiran saya, saya akan mengiyakan semua yang dikatakan mereka trus pelan-pelan saya minta pendapat mereka, alasannya apa. Trus saya akan jelasin dengan membuat perbandingan gitu biar mendapatkan jalan tengahnya”

Setiap pesan yang disampaikan selalu memuat isi pesan yang bermanfaat dalam berkomunikasi dan berinteraksi oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua melakukan hal ini karena orang tua memahami bahwa dengan menyampaikan pesan yang baik kepada anak-anaknya akan berdampak pada anak untuk menjadi pribadi yang baik.

Berbeda dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Abdil saat berkomunikasi dengan orang tuanya. Interaksi yang terjadi dalam melakukan komunikasi interpersonal Abdil dengan keluarganya masih rendah. Abdil mengungkapkan bagaimana komunikasinya dengan orang tuanya:

“Oh saya nurut aja kak, kalo di larang gitu. Kecuali kalo penting kan kalo di larang itu nggak bisa kak”

Munculnya kegagalan dalam menjalin komunikasi interpersonal dapat disebabkan karena adanya kesenjangan dalam menyampaikan pesan oleh komunikator ke komunikan (Harapan Edi 2016). Faktor-faktor dari kegagalan berkomunikasi tersebut diantaranya yaitu:

1. Hambatan berupa emosional.
2. Saling tidak memercayai yang mengakibatkan kesulitan dalam mengomunikasikan perasaan.
3. Gangguan pada media komunikasi yang digunakan.

Berbagai kegagalan dalam komunikasi interpersonal tidak hanya karena perasaan yang dialami dirinya sendiri, melainkan ia gagal dalam mengomunikasikannya secara efektif. Perasaan tersebut justru akan membuat seorang anak mengalihkan pembicaraan dan bahkan menyembunyikannya dari orang tuanya. Selanjutnya Alfin Alexis mengungkapkan bagaimana komunikasi interpersonalnya dengan orang tuanya:

“Sering itu sering, dalam *whatsapp* itu kan cuma di *whatsapp* doank ya kayak gitu. Kalo yang kita lakuin, lakuin ajalah. Tapi saya pilih-pilih juga kalo menurut saya baik saya lakukan. Tapi kalo menurut saya terbebani ya saya lakukanlah”

Dari pernyataan Alfin Alexis tersebut, komunikasi interpersonal yang terjalin antara keduanya menyatakan adanya kegagalan dalam berkomunikasi. Alfin hanya mengiyakan perkataan orang tuanya namun pada kenyataannya ia terkadang tetap melakukan hal yang ia senangi walaupun di mata orang tuanya itu tidak baik. Penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi interpersonal seharusnya dapat mendekatkan hubungan di antara keduanya. Namun pada kenyataannya Alfin dan orang tuanya masih kurang memanfaatkan media *whatsapp* sebagai penghubung dengan orang tuanya.

Saat anak berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua menggunakan media sosial *Whatsapp*, keberadaan sinyal merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi mereka. Ketika anak menggunakan *Whatsapp* sebagai media penghubung dengan orang tuanya tak jarang gangguan sinyal mempengaruhi kelancaran komunikasi diantara keduanya. Akibatnya, sambungan telepon mereka terputus dan mengakibatkan beberapa pesan tidak tersampaikan dengan baik. Berikut pernyataan yang di ungkapkan oleh Fannisa yaitu:

“Kelemahannya yaa paling kalo misal lagi video call gitu ya tiba-tiba jaringannya lelet. Apalagi kalo di kampung kan sinyal nya jelek”

Komunikasi interpersonal akan berhasil jika kedua belah pihak saling memahami satu sama lainnya. Komunikasi yang jarang tentunya akan menghambat hubungan interpersonal antara anak dan orang tua. Terjadinya jarak diantara keduanya saat berkomunikasi dapat mengakibatkan komunikasi interpersonal mulai memudar. Berikut uraian yang diungkapkan Fajar dalam berkomunikasi dengan orang tuanya:

“Karena laki-laki ya wajarlah kalo lagi males ya males. Udah terbiasa tanpa orang tua ya kayak gitu. Jadi jarang-jarang ngabarin gitu kan, jadi orang tua agak cemas. Kalo cemas kadang-kadang ya gitulah kalo nelfon sering dikasih masukan, kabarinlah orang tua jangan bikin orang tua khawatir gitu”

Komunikasi interpersonal memiliki kaitan yang erat dengan interaksi sosial. Semakin sering seorang anak melakukan interaksi sosial dengan orang tuanya, maka semakin erat pula komunikasi interpersonal yang terjalin diantara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Susanti Elawani dalam melakukan interaksi sosial dengan orang tuanya agar komunikasi interpersonal mereka tetap terjaga:

“gimana yaa, mungkin lebih sering aja gitu cari-cari perhatian gitu, mungkin cara mengatasinya yaa sering telpon mereka, ngasih kabar mereka”

Hal serupa juga disampaikan oleh Fajar dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tuanya:

“Langsung chatt atau telpon pribadi ke ibuk, ke orang tua. Jelasin apa biar nggak khawatir lagi, kita baik-baik aja disini, sampai orang tua tu tenang gitu”

Dari keseluruhan pernyataan narasumber di atas bahwa untuk menjaga komunikasi interpersonal yang baik antara anak dan orang tua, diperlukan interaksi sosial yang cukup di dalamnya sehingga komunikasi bisa dipahami serta berguna untuk mendapatkan respons maupun pengakuan dari orang lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan *Whatsapp* Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan di Kota Batam”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fungsinya penggunaan *Whatsapp* sebagai sarana atau alat komunikasi dikalangan mahasiswa perantauan sudah sangat efektif dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan orang tua.

2. Pengaruh akan sinyal yang buruk saat melakukan komunikasi dengan orang tua melalui WhatsApp merupakan hambatan yang paling sering muncul dan mengakibatkan pesan komunikasi tidak tersampaikan dengan baik.
3. Dalam penyelesaian masalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, seorang anak memberikan interpretasi untuk mengatasi kegagalan persepsi. Penyebab kegagalan persepsi adalah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan yang disampaikan oleh seorang anak kepada orang tua maupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ardial, H. 2015. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulianto, Dwi Ridho. 2019. "Whatsapp Sebagai Media Komunikasi (Studi Fenomenologi Motif Pengaturan Privasi Chatting Pengguna Whatsapp Dalam Komunikasi Antarpribadi)." *Commed* 3:150–58.
- Aw Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Press.
- Devito, Joseph. A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. 5th ed. Jakarta: Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data."* Depok: Raja Grafindo Persada.
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*. Yogyakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harapan Edi, Ahmad Syarwani. 2016. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Pusungulaa, Alfon. 2015. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud." *Acta Diurna* 4.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasongko, Nur rahmat. 2017. *Cinta Keluarga*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

LAMPIRAN BUKTI PEMBAYARAN

